

PENGUNAAN APLIKASI i-CHAT SEBAGAI SARANA TEKNOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ISYARAT BAGI MASYARAKAT AWAM

Sekreningsih Nita¹⁾, Ardina Dwi Cahyanti²⁾

¹Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun

Email : nita@unipma.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun

Email : ardinaloveydiadembestfriend@gmail.com

Abstrak

Komunikasi adalah kunci penting dalam kehidupan manusia sehari – hari ketika seseorang harus mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun faktanya terdapat beberapa manusia yang kurang mampu berkomunikasi, salah satunya adalah faktor cacat fisik, seperti yang dialami oleh orang-orang tunarungu. Tunarungu adalah gangguan pendengaran yang menyebabkan ketidakmampuan mengeluarkan kata yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi, sehingga dibutuhkan pengantar saat mereka akan berkomunikasi dengan sesama penderita tunarungu, pengantar tersebut ialah isyarat. Di Indonesia mengenal dua bahasa isyarat yaitu SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Penelitian artikel ini dilakukan atas dasar memperkenalkan teknologi pembelajaran BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) kepada orang awam dengan aplikasi I-Chat. Aplikasi I - CHAT (I Can Hear And Talk) adalah aplikasi pembelajaran bahasa Isyarat untuk anak berkebutuhan khusus pendengaran dan wicara yang dikemas dalam bentuk multimedia yang telah diluncurkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Aplikasi ini sebagai media pembelajaran bahasa Isyarat berbasis teknologi yang telah ditetapkan sebagai Program CSR (Corporate Social Responsibility) dan telah disosialisasikan kurang lebih ke 122 SLB di Indonesia. Dengan teknologi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya untuk orang-orang awam ketika berhubungan dengan orang tunarungu wicara agar mereka dapat berkomunikasi melalui bahasa isyarat tanpa adanya salah paham.

Kata Kunci: tunarungu, i-chat, bahasa isyarat

PENDAHULUAN

Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya berisyarat. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran dan percakapan dengan derajat pendengaran yang bervariasi antara 27dB – 40 dB dikatakan sangat ringan 41 dB – 55 dB dikatakan Ringan, 56 dB – 70 dB dikatakan Sedang, 71 dB – 90 dB dikatakan Berat, dan 91 ke atas dikatakan Tuli dari ketidakmampuan anak tunarungu dalam berbicara, muncul pendapat umum yang berkembang, bahwa anak tunarungu adalah anak yang hanya tidak mampu mendengar sehingga tidak dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Karena pendapat itulah ketunarunguan dianggap ketunaan yang paling ringan dan kurang mengundang simpati, dibanding dengan ketunaan yang berat dan dapat mengakibatkan keterasingan dalam kehidupan sehari-hari. Batasan ketunarunguan tidak saja terbatas pada yang kehilangan pendengaran sangat berat, melainkan mencakup seluruh tingkat kehilangan pendengaran dari tingkat ringan, sedang, berat sampai sangat berat. Menurut Moores, definisi ketunarunguan ada dua kelompok, pertama, seorang dikatakan tuli (*deaf*) apabila kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB Iso atau lebih, sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya baik dengan ataupun tanpa alat bantu mendengar. Kedua, seseorang dikatakan kurang dengar (*hard of hearing*) bila kehilangan pendengaran pada 35 dB Iso sehingga ia mengalami kesulitan untuk memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya baik tanpa maupun dengan alat bantu mendengar.

Heward & Orlansky memberikan batasan ketunarunguan sebagai berikut :

- a. Tuli (*deaf*) diartikan sebagai kerusakan yang menghambat seseorang untuk menerima rangsangan semua jenis bunyi dan sebagai suatu kondisi dimana suara-suara yang dapat dipahami, termasuk

suara pembicaraan tidak mempunyai arti dan maksud dalam kehidupan sehari-hari. Orang tuli tidak dapat menggunakan pendengarannya untuk dapat mengartikan pembicaraan, walaupun sebagian pembicaraan dapat diterima, baik tanpa maupun dengan alat bantu mendengar.

- b. Kurang dengar (*hard of hearing*) adalah seseorang kehilangan pendengarannya secara nyata yang memerlukan penyesuaian khusus, baik tuli maupun kurang mendengar dikatakan sebagai gangguan pendengaran (*hearing impaired*). Dari berbagai batasan yang dikemukakan oleh beberapa pakar ketunarunguan, maka dapat disimpulkan bahwa ketunarunguan adalah suatu keadaan atau derajat kehilangan pendengaran yang meliputi seluruh gradasi ringan, sedang dan sangat berat yang dalam hal ini dikelompokkan kedalam dua golongan besar yaitu tuli (lebih dari 90 dB) dan kurang dengar (kurang dari 90 dB), yang walaupun telah diberikan alat bantu mendengar tetap memerlukan pelayanan khusus.

Di Indonesia, penggunaan bahasa isyarat masih menjadi hal asing bagi masyarakat awam. Sehingga ketika penyandang tunarungu berinteraksi dengan masyarakat awam sering terjadi kesalah pahaman diantara mereka. Dalam berkomunikasi penderita tunarungu/wicara menggunakan bahasa isyarat tangan, yang banyak digunakan adalah bahasa isyarat ASL (American Sign Language) dimana bahasa isyarat ini merupakan bahasa isyarat internasional yang banyak menjadi landasan untuk bahasa isyarat lain di dunia. American Sign Language (ASL) adalah bahasa visual. Dengan penandatanganan, otak memproses informasi linguistik melalui mata. Bentuk, penempatan, dan gerakan tangan, serta ekspresi wajah dan gerakan tubuh, semuanya memainkan bagian penting dalam menyampaikan informasi (Tom Moran, 2005). Namun setiap negara memiliki bahasa isyarat sendiri dan daerah memiliki dialek, sangat mirip dengan banyak bahasa yang dituturkan di seluruh dunia. Seperti bahasa lisan, seperti di Indonesia, bahasa isyarat yang berlaku adalah SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Perbedaan dari SIBI dan BISINDO adalah penggunaan tangan, apabila SIBI lebih menitikberatkan pada penggunaan satu tangan, sedangkan BISINDO menggunakan gerakan dua tangan. SIBI dibuat dengan mengubah Bahasa Indonesia lisan menjadi bahasa isyarat, sehingga dalam menterjemahkan satu kata lengkap dengan awalan dan akhirnya. Misalnya kata permainan akan diterjemahkan sebagai per-main-an. Sedangkan penerjemahan pada BISINDO hanya dengan satu kata disertai ekspresi untuk menunjukkan kejadian yang sedang berlangsung. Kesulitan pada SIBI adalah bagi penderita tuna rungu yang tidak pernah mengenal tata bahasa Indonesia, oleh karenanya BISINDO seringkali dianggap lebih efektif dan lebih mudah untuk digunakan. Metode pembelajaran kedua bahasa isyarat ini sebelumnya masih bersifat konvensional serta sumber daya yang benar-benar paham dan mengerti bahasa isyarat ini jumlahnya masih sangatlah terbatas, salah satu cara untuk mengatasi tenaga pengajar serta masyarakat umum dalam berkomunikasi dengan penyandang tunarungu wicara, adalah dengan suatu aplikasi yang memodelkan bahasa isyarat sesuai bahasa isyarat yang berlaku di Indonesia.

Pengertian Teknologi Pembelajaran Definisi AECT 1994 : “Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar.” (Seels & Richey, 2000:10) .

Pengertian Bahasa Isyarat Bahasa isyarat ialah kaedah berkomunikasi yang digunakan oleh golongan bermasalah pendengaran (Ling, 1989) Menurut Clark (1999), bahasa isyarat ialah satu kaedah komunikasi yang menggunakan simbol – simbol tanpa menggunakan ssuara atau dikenali sebagai ‘non – verbal communication’. Simbol – simbol yang digunakan boleh merupakan pergerakan tangan dan anggota badan yang lain, mimik muka, gambar, simbol – simbol atau isyarat yang mempunyai makna tertentu dan boleh difahami oleh kedua – dua pihak yaitu penutur dan penerima.

Berdasarkan pembentukannya, isyarat dapat dibedakan mnjadi 3 macam yaitu : a. Isyarat Pokok Isyarat Pokok ialah isyarat yang melambangkan sebuah kata atau konsep. Isyarat ini dibentuk dengan berbagai macam penampil, tempat, arah, dan frekuensi. b. Isyarat Tambahan Isyarat Tambahan ialah isyarat yang melambangkan awalan, akhiran, dan partikel. c. Isyarat Bentuk Isyarat Bentuk ialah

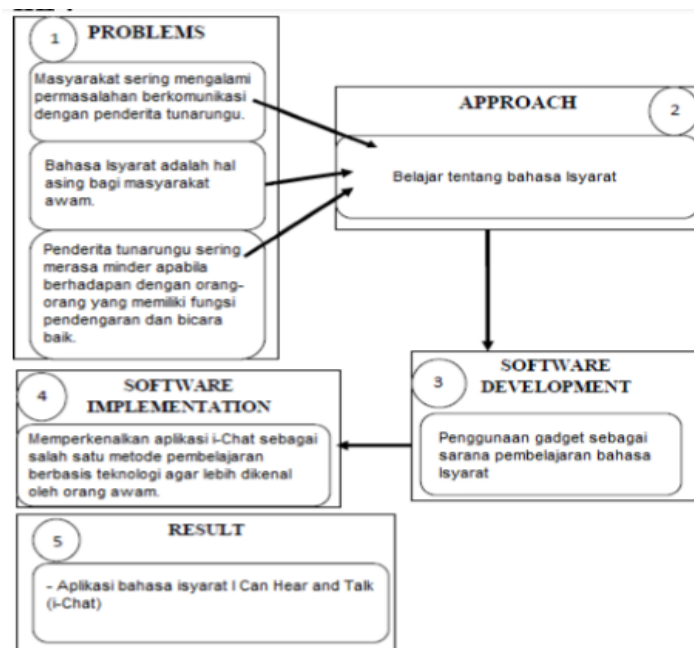
isyarat yang dibentuk dengan menggabungkan isyarat pokok dengan isyarat imbuhan dan dengan menggabungkan 2 isyarat pokok atau lebih. (Dwidjosumarto,1995).

Aplikasi i-CHAT (I Can Hear and Talk) adalah aplikasi pembelajaran bahasa Isyarat untuk Anak berkebutuhan khusus dalam pendengaran yang dikemas dalam bentuk multimedia. Saat ini telah tersedia konten untuk 7000 kata dalam bentuk video isyarat dan video pengucapan. (Andreas, 2018)..

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan teknologi pembelajaran bahasa Isyarat untuk masyarakat awam agar mereka dapat berkomunikasi dengan penyandang cacat (tunarungu) lain menggunakan aplikasi i-CHAT. Sedangkan keberadaan aplikasi i-CHAT diharapkan dapat lebih dikenal lagi oleh masyarakat sehingga manfaat aplikasi ini bisa lebih dioptimalkan terutama bagi masyarakat awam dan orang-orang tunawicara.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu :

- a. Data Primer : data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan sebagai bahan acuan dalam penggunaan aplikasi.
- b. Data Sekunder : sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui studi literatur dan dokumen tentang bahasa isyarat, yang dijadikan sebagai landasan teori dan pelengkap data primer.

Sedangkan Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi. Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung kegunaan aplikasi i-CHAT pada penderita tunarungu serta masyarakat yang awam dengan bahasa isyarat.
- b. Wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dan berkaitan dengan penderita tunarungu, keluarga penderita tunarungu serta masyarakat awam yang sama sekali tidak mengerti tentang bahasa isyarat.

- c. Studi Pustaka. Metode yang dilakukan dengan mencari dan melakukan pemahaman terhadap teori-teori yang terdapat pada artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukanyaitu artikel yang berhubungan dengan teknik pembelajaran, bahasa isyarat dan aplikasi i-CHAT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenalkan aplikasi i-CHAT sebagai sarana teknik pembelajaran bahasa isyarat berbasis android. Adapun model aplikasi rancangan seperti pada tampilan (*interface*) di bawah ini :

- a. Halaman Awal :halaman yang pertamakali muncul ketika aplikasi dimulai.



Gambar 2 Halaman Awal

- b. Main Menu, dapat diakses dengan menggeser kesamping kanan maupun kiri. Main menu yang terdiri dari Kamus, Abjad Jari, Bilangan, Buat Kalimat, Kalimat Tematik, dan BISINDO. Pada setiap main menu terdapat menu penuntun selanjutnya yang berisi video peraga beserta suara pengucapan. Adapun susunan yang ada dalam Main Menu terdiri dari :
 - 1) Kamus : berisi tentang kumpulan kata-kata seperti layaknya KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Hanya saja bukan hanya kata-kata tetapi juga terdapat video cara menggunakan bahasa isyarat sesuai kata yang dipilih.
 - 2) Abjad Jari :berisi tentang huruf abjad A-Z, ketika mengklik salah satu huruf abjad maka akan muncul video cara penggunaan bahasa isyarat sesuai huruf yang dipilih.
 - 3) Bilangan : berisi tentang angka-angka dari 0-9 beserta puluhan, dengan mengklik salah satu angka maka akan muncul video cara penggunaan bahasa isyarat sesuai angka yang dipilih.
 - 4) Buat Kalimat. Menu ini digunakan untuk menyusun kalimat sesuai dengan yang akan disampaikan. Setelah itu klik PLAY, akan muncul video cara menggunakan bahasa isyarat seperti kata-kata yang telahdisusun sebelumnya. Hanya saja kalimat ini diartikan satu per satu kata (per-kata).
 - 5) Kalimat Tematik. Pada menu ini dapat memilih berbagai kalimat sesuai tema-tema yang telah ditentukan. Seperti : anggota keluarga dan kenalan ,benda-benda disekitar kita, tubuh, kesehatan dan perlengkapan diri,aktivitas manusia,jenis pekerjaan,hari besar, hari libur,empat sehat lima sempurna,alam, hewan dan tumbuhan,sifat benda dan manusia,mari kita pergi jalan-jalan, menghargai waktu dan uang.
 - 6) BISINDO, menu ini untuk mengenal lebih jauh bagaimana bahasa isyarat sesuai dengan aturan BISINDO.

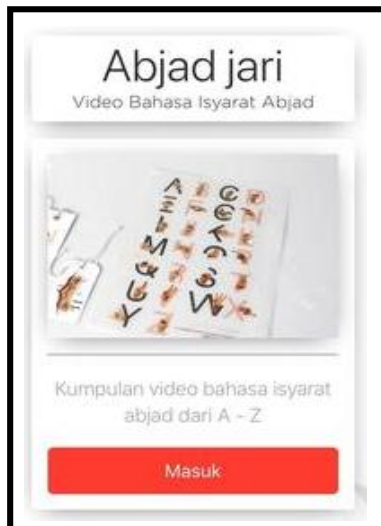
Berikut interface dari masing-masing menu yang ada di main menu yaitu



Gambar 3 Kamus



Gambar 4 Menu Kamus Huruf A



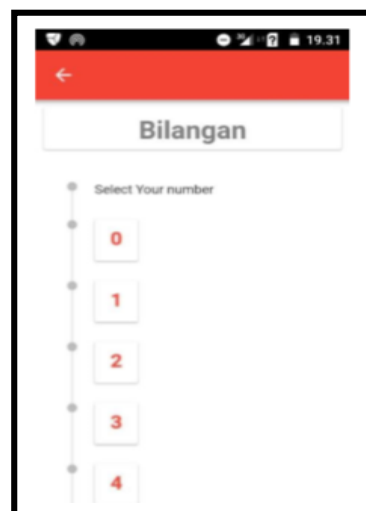
Gambar 5 Abjad Jari



Gambar 6 Menu Kamus Bahasa Isyarat



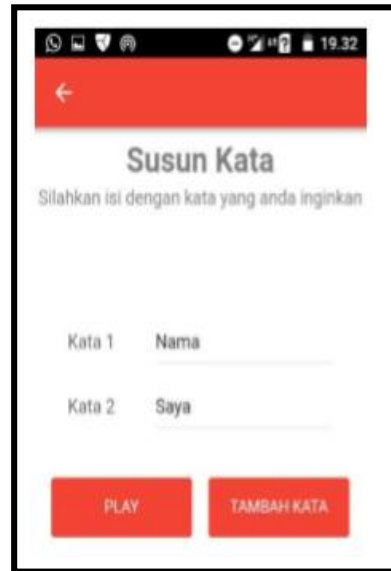
Gambar 4.6 Bilangan



Gambar 4.7 Halaman Awal



Gambar 4.8 Buat Kalimat



Gambar 4.9 Menu Buat Kata



Gambar 4.10 Menu Kalimat Tematik



Gambar 4.11 Menu Bisindo



Gambar 4.12 Menu Video.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa simpulan yaitu ::

1. Aplikasi i-CHAT dapat digunakan sebagai media teknologi pembelajaran bahasa isyarat bagi tuna rungu dan juga masyarakat awam.
2. Pembelajaran bahasa isyarat dengan aplikasi android lebih mempermudah bagi pengguna tunarungu dan masyarakat awam karena sarananya dengan media mobile.
3. Dengan menggunakan video peraga bahasa isyarat dapat menampilkan gerak bibir dan mimik wajah yang dibutuhkan oleh penyandang tuna rungu sehingga dapat memperjelas kata yang akan mereka sampaikan.

Sebagai saran dari hasil penelitian adalah :

1. Masih adanya kelemahan pada aplikasi yang berbasis Android yaitu aplikasi bisa dijalankan jika ada koneksi internet.
2. Kosakata dalam aplikasi masih kurang, masih perlu ditambah lagi, untuk mendapat pembelajaran kata yang lebih banyak lagi bagi pengguna tunarungu khususnya dan masyarakat awam pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisa Mandiri.2015.Bahasa Isyarat Bagi Penderita Tuna Rungu.<https://bisamandiri.com/blog/2015/09/bahasa-isyarat-bagipenderita-tuna-rungu/> diakses 28 April 2018.
- Clark, Richard E. dan Salomon, Gavriel. Why Should We Expect Media to Teach Anyone Anything? Dalam Clark, Richard E. Learning from Media. North Carolina: IAP. 2012.
- Gunawan AR Imas, Dra, Kamus Umum Bahasa Isyarat Indonesia . Lembaga Komunikasi Total Indonesia, Jakarta. 1996.
- <https://www.pusatlatbantudengar.com/solusi-yang-tersedia/alat-bantu-dengar>
- Seels, Barbara B. dan Richey, Rita C. Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field. Bloomington: Association for Educational Communications and Technology.1994.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Teknologi Pembelajaran (online).<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/20/teknologipembelajaran/> diakses 24 April 2018.
- W,Andreas. 2018. i-CHAT apps Details. (online) <https://play.google.com/store/apps/details?id=telkom.kubus.ichat&hl=id> diakses 24 April 2018.
- Zen,Muhammad.2018. Bahasa Isyarat SIBI atau BISINDO. (online). <http://mediaindonesia.com/read/detail/134623-bahasa-isyarat-sibiatau-bisindo> diakses 28 April 2018.